

---

## Profil Tingkat Gerak Dasar Siswa Sekolah Dasar Kota Makassar

Syahrudin

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Makassar

Email: [syahrudin@unm.ac.id](mailto:syahrudin@unm.ac.id)

### *Abstract*

Fundament of motion was recognized as essential to social and emotional lives of children. Because the fundament motion helps individuals become dependent on others and can play a role in the intellectual development of children. The aims this studi are to determine how big the fundament motion of elementary school students in the city of Makassar and profile picture of the level of the fundament motion of elementary school students in Makassar. This research is a study with a description of a single variable, namely the fundament motion consists of locomotor movements, nonlokomotor and manipulatif. With a sample of some 408 people consisting of 207 students and 201 female students were taken by purposive random sampling from seven primary schools, namely SD Inpres Manggala Makassar, SD Rama Sejahtera Makassar, SD Negeri Tamamaung I Makassar, SD Negeri Melayu Kec Wajo Makassar, SD Aisyiah Muhammadiyah 3 Kec Wajo Makassar, SD Negeri KIP Maccini Makassar dan SD Inpres Bertingkat Mamajang I Makassar. Locomotor instrument uses sprinting 30 meters, nonlokomotor stroke stand, manipulatif shuttle run and throwing a tennis ball catching. Data were analyzed with descriptive statistics. The results showed that the average fundament motion the men's category was high (35.27%). With a profile of Very High category 4 (1.93%), High 73 (35.27%), Medium 65 (31.40%), Low 43 people (20.77%) and Very Low 22 (10.63%). While the average fundament motion girls is moderate (42.29%), with the profile category of Very High 14 (6.97%), High 42 (20.89%), Medium 85 people (42.29%), Low 52 (25.87%) and very Low 8 people (3.98%).

**Keywords:** Fundament Motion, Childhood, Elementary School, Locomotor, Non Locomotor, Manipulatif

### **Abstrak**

Gerak dasar dikenal sebagai bagian esensial bagi kehidupan sosial dan emosional anak. Karena gerak dasar membantu individu menjadi tidak tergantung pada orang lain dan dapat memainkan peran dalam perkembangan intelektual anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar tingkat gerak dasar siswa SD di Kota Makassar dan gambaran profil tingkat gerak dasar siswa SD di Kota Makassar. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi dengan variable tunggal yaitu kemampuan gerak dasar terdiri atas gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Dengan sampel penelitian sejumlah 408 orang terdiri atas siswa 207 orang dan siswi 201 orang yang diambil secara purposive random sampling yang berasal dari tujuh sekolah dasar, yaitu SD Inpres Manggala Makassar, SD Rama Sejahtera Makassar, SD Negeri Tamamaung I Makassar, SD Negeri Melayu Kec Wajo Makassar, SD Aisyiah Muhammadiyah 3 Kec Wajo Makassar, SD Negeri KIP Maccini Makassar dan SD Inpres Bertingkat Mamajang I Makassar. Instrumen lonomotor menggunakan lari cepat 30 meter, nonlokomotor stroke stand, manipulatif shuttle run dan lempar tangkap bola tenis. Data dianalisis dengan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata gerak dasar kelompok putra kategori adalah tinggi (35.27%). Dengan profil kategori Sangat Tinggi 4 orang (1.93%), Tinggi 73 orang (35.27%), Sedang 65 orang (31.40%), Rendah 43 orang (20.77%) dan Sangat Rendah 22 orang (10.63%). Sedangkan rata-rata gerak dasar putri adalah sedang (42.29%), dengan profil kategori Sangat Tinggi 14 orang (6.97%), Tinggi 42 orang (20.89%), Sedang 85 orang (42.29%), Rendah 52 orang (25.87%) dan Sangat Rendah 8 orang (3.98%).

**Kata Kunci:** Gerak Dasar, Anak, Sekolah Dasar, Locomotor, Non Locomotor, Manipulatif

---

*History*

*Received 2020-11-23, Revised 2020-12-12, Accepted 2020-01-12*

---

Usia sekolah dasar adalah pondasi pada pendidikan selanjutnya, karena pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan fisik serta gerak siswa memegang peranan penting. Hal ini, selaras dengan tujuan pendidikan jasmani di sekolah dasar yaitu untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, emosional dan sosial anak yang selaras dengan bentuk dan perkembangan kemampuan gerak dasar, serta menanamkan nilai sikap dan membiasakan hidup sehat. Dengan demikian, Guru pendidikan jasmani terutama di tingkat dasar harus memahami tujuan ini karena muaranya terletak penguasaan keterampilan dalam berbagai macam aktivitas dasar dan diletakkan pada masa usia sekolah dasar. Pada usia ini terjadi perkembangan sosial. Bagi anak yang berpartisipasi dan memiliki tingkat keterampilan olahraga akan mudah diterima oleh kelompok. Ia tidak tergantung pada orang lain dan biasanya melakukan sendiri.

Gerak dasar dikenal sebagai bagian esensial bagi kehidupan sosial dan emosional anak. Karena gerak dasar membantu individu menjadi tidak tergantung pada orang lain dan dapat memainkan peran dalam perkembangan intelektual anak.

Perkembangan gerak dasar pada seluruh jenjang usia dini akan mengalami peningkatan apabila dilakukan melalui proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah. *Physical education uses physical activity to produce holistic improvement in a person's physical, mental, an emotional* (Freeman, 2001). Perkembangan ini akan terus berlangsung seiring dengan bertambahnya usia. Menurut Ma'mun dan Saputra (2000) bahwa kemampuan gerak dasar merupakan kemampuan yang biasa siswa lakukan guna meningkatkan kualitas hidup. Perkembangan dan pertumbuhan anak merupakan faktor yang mempengaruhi kemampuan gerak dasar anak.

Gerak dasar fundamental merupakan gerakan-gerakan dasar yang berkembangnya sejalan dengan pertumbuhan tubuh dan tingkat kematangan pada anak-anak. Gerakan ini pada dasarnya berkembang menyertai gerakan refleks yang sudah dimiliki sejak lahir gerak dasar fundamental mula-mula bisa dilakukan pada masa bayi dan masa anak-anak, dan disempurkan melalui proses berlatih yaitu dalam bentuk melakukan berulang-ulang.

Pendidikan jasmani adalah pembentukan gerak, karena memberikan keinginan untuk bergerak, menghayati ruang waktu dan bentuk termasuk perasaan irama, mengenal kemungkinan gerak diri sendiri, memiliki keyakinan gerak dan perasaan sikap (kinestetik) dan memperkaya kemampuan gerak (Husdarta dan Saputra, 2000). Kemampuan gerak dasar ada tiga jenis yaitu lokomotor, non lokomotor dan manipulatif.

Kemampuan gerak merupakan keterampilan yang penting di dalam kehidupan sehari-hari maupun di dalam pendidikan jasmani. Kemampuan gerak dasar harus dimiliki oleh anak, karena gerak merupakan kebutuhan yang sangat penting untuk melaksanakan kehidupan sehari-hari.

Sejalan dengan hal diatas, hasil observasi dan wawancara dengan beberapa Guru Penjasorkes Sekolah Dasar di Kota Makassar bahwa guru-guru dalam pembelajaran menggunakan model-model pembelajaran yang baik, misalnya dengan menggunakan pendekatan bermain berbagai gerak dasar. Namun hal itu tidak sesuai dengan yang diharapkan, yaitu kemampuan berbagai bentuk gerak dasar

cabang olahraga sulit didemostrasikan oleh para siswa dengan baik. Kendala sulitnya siswa menguasai kemampuan gerak dasar olahraga diprediksi oleh minimnya gerak dasar dari para siswa itu sendiri. Oleh karena itu, penulis ingin mengkaji dari setiap bagian gerak dasar, yaitu gerak lokomotor, non lokomotor dan gerak manipulatif sebagai pemetaan untuk dijadikan acuan bagi pengembangan atau pembinaan usia dini pada cabang olahraga sesuai keahlian dari gerak dasar masing-masing siswa.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. melibatkan variable tunggal yaitu kemampuan gerak dasar yang terdiri atas gerak lokomotor, gerak non lokomotor dan gerak manipulatif. Sampel penelitian sejumlah 408 orang dengan rincian 207 orang siswa putra dan 201 putri dengan teknik penarikan sampel secara purposive yang berasal dari tujuh sekolah dasar di Kota Makassar. Tes ini terdiri atas empat butir tes shuttle run 4x10 meter dan tes lempar tangkap bola jarak 1 meter dengan tembok sebagai gerak manipulatif, tes stork stand positional balance sebagai gerak non lokomotor, dan Tes lari cepat 30 meter sebagai gerak lokomotor. Data dianalisis dengan statistik deskriptif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Gerak lokomotor jenis kelamin putra, diperoleh nilai rata-rata data raw skor 6.122, standar deviasi 0.829, nilai maksimal 8.5 dan nilai minimal 4.29 dengan jumlah total 1267.35 dari 207 sampel, sedangkan jenis kelamin putri nilai rata-rata data raw skor 6.923, standar deviasi 0.824, nilai maksimal 9.86 dan nilai minimal 5.16 dengan jumlah total 1391.43 dari 201 sampel. Lihat Tabel 1.

Tabel 1. Deskripsi Data Raw Skor dan T Skor Gerak Lokomotor

Statistik	Jenis Kelamin			
	Putra		Putri	
	Raw Skor	T-Skor	Raw Skor	T-Skor
N	207	207	201	201
Sd	0.829	10	0.824	10
$\Sigma X$	1267.35	10350.091	1391.43	10051.129
$\bar{x}$	6.122	50	6.923	50.006
Maks	8.5	72.113	9.860	71.396
Min	4.29	21.31	5.16	14.357

Gerak nonlokomotor jenis kelamin putra, diperoleh nilai rata-rata data raw skor 56.828, standar deviasi 44.146, nilai maksimal 225.49 dan nilai minimal 9.46 dengan jumlah total 11592.81 dari 207 sampel, sedangkan pada skor nilai rata-rata putri data raw 6.923, standar deviasi 0.824, nilai maksimal 9.86 dan nilai minimal 5.16 dengan jumlah total 1391.43 dari 201 sampel. Lihat Tabel 2.

Tabel 2. Deskripsi data Raw Skor dan T Skor Gerak Non Lokomotor

Statistik	Jenis Kelamin			
	Putra		Putri	
	Raw Skor	T-Skor	Raw Skor	T-Skor
N	207	207	201	201
Sd	44.146	9.939	66.435	9.859
$\Sigma X$	11592.81	10361.194	10266.78	10047.92
$\bar{x}$	56.828	50.054	52.65	49.99
Maks	225.49	60.73	359.2	96.156
Min	9.46	11.794	1.42	42.302

Jenis kelamin putra untuk gerak manipulatif, yaitu lari bolak balik, diperoleh nilai rata-rata data raw skor 13.9, standar deviasi 2.079, nilai maksimal 20.7 dan nilai minimal 10.73 dengan jumlah total 2224.04 dari 207 sampel, sedangkan putri nilai rata-rata data raw skor 15.728, standar deviasi 2.611, nilai maksimal 23.93 dan nilai minimal 11.83 dengan jumlah total 2642.27 dari 201 sampel. Lihat Tabel 3

Tabel 3. Deskripsi data Raw Skor dan T Skor Gerak Manipulatif Lari Bolak Balik

Statistik	Jenis Kelamin			
	Putra		Putri	
	Raw Skor	T-Skor	Raw Skor	T-Skor
N	207	207	201	201
Sd	2.079	11.043	2.611	9.902
$\Sigma X$	2224.04	10062.517	2642.27	10386.474
$\bar{x}$	13.9	48.611	15.728	51.418
Maks	20.7	62.739	23.93	64.929
Min	10.73	14.79	11.83	18.587

Gerak manipulatif lainnya, yaitu lempar tangkap bola ke tembok, jenis kelamin putra diperoleh nilai rata-rata data raw skor 14.995, standar deviasi 4.437, nilai maksimal 20 dan nilai minimal 6 dengan jumlah total 3104 dari 207 sampel, sedangkan pada putri nilai rata-rata data raw skor 11.736, standar deviasi 5.659, nilai maksimal 20 dan nilai minimal 3 dengan jumlah total 2359 dari 201 sampel. Lihat Tabel 4.

Tabel 4. Deskripsi data Raw Skor dan T Skor Gerak Manipulatif Lempar tangkap Bola

Statistik	Jenis Kelamin			
	Putra		Putri	
	Raw Skor	T-Skor	Raw Skor	T-Skor
N	207	207	201	201
Sd	4.437	9.999	5.659	9.946
$\Sigma X$	3104	10350.079	2359	10043.047
$\bar{x}$	14.995	50	11.736	49.965
Maks	20	61.28	20	64.489
Min	6	29.727	3	34.612

Hasil penelitian tingkat gerak dasar siswa putra SD di Makassar yang terdiri atas gerak lokomotor, nonlokomotor dan manipulatif. Hasil ini diperoleh dari lapangan dengan data raw score (data kasar) dan dikonversi menjadi *T-Score* (data baku). Selanjutnya data baku dikategorikan menjadi lima kategori, yaitu: sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa tingkat gerak dasar siswa putra Kota Makassar kategori Sangat Tinggi 4 orang (1.93%), Tinggi 73 orang (35.27%), Sedang 65 orang (31.40%), Rendah 43 orang (20.77%) dan Sangat Rendah 22 orang (10.63%). Tingkat kemampuan kategori terbanyak adalah **tinggi (35.27%)**. Sedangkan kategori sedang ke atas (sangat tinggi) 142 orang (68.59%), sisanya kategori rendah ke bawah 65 orang (31.4%).

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gerak Dasar Siswa Putra Kota Makassar

Interval			Kategori	Frekuensi (f)	Persentase
	>	57.92	Sangat tinggi	4	1.93
52.40	-	57.92	Tinggi	73	35.27
46.88	-	52.40	Sedang	65	31.40
41.35	-	46.88	Rendah	43	20.77
	<	41.35	Sangat rendah	22	10.63
Jumlah				207	100

Berdasarkan Tabel 6 menunjukkan tingkat gerak lokomotor siswa putra Kota Makassar kategori Sangat Tinggi 2 orang (0.97%), Tinggi 69 orang (33.33%), Sedang 79 orang (38.16%), Rendah 41 orang (19.8%) dan Sangat Rendah 16 orang (7.73%). Tingkat kemampuan kategori terbanyak adalah **sedang (38.16%)**. Sedangkan kategori sedang ke atas (sangat tinggi) 150 orang (72.46%), sisanya kategori rendah ke bawah 57 orang (27.53%).

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Gerak Locomotor Siswa Putra Kota Makassar

Interval			Kategori	Frekuensi (f)	Persentase
	>	65	Sangat tinggi	2	0.97
55	-	65	Tinggi	69	33.33
45	-	55	Sedang	79	38.16
35	-	45	Rendah	41	19.8
	<	35	Sangat rendah	16	7.73
Jumlah				207	100

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan tingkat gerak non lokomotor siswa putra Kota Makassar kategori Sangat Tinggi 18 orang (8.69%), Tinggi 35 orang (16.91%), Sedang 74 orang (35.75%), Rendah 80 orang (38.65%) dan Sangat Rendah tidak ada (0%). Tingkat kemampuan kategori terbanyak adalah **Rendah (38.65%)**. Sedangkan kategori sedang ke atas (sangat tinggi) 127 orang (61.35%), sisanya kategori rendah ke bawah 80 orang (38.65%).

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Gerak Non Locomotor Siswa Putra Kota Makassar

Interval			Kategori	Frekuensi (f)	Persentase
	>	64.85	Sangat tinggi	18	8.69
54.92	-	65.63	Tinggi	35	16.91
44.98	-	54.92	Sedang	74	35.75
35.04	-	44.98	Rendah	80	38.65
	<	35.04	Sangat rendah	0	0
Jumlah				207	100

Berdasarkan Tabel 8 menunjukkan tingkat gerak manipulatif siswa putra Kota Makassar kategori Sangat Tinggi 6 orang (2.89%), Tinggi 67 orang (32.37), Sedang 74 orang (35.75%), Rendah 40 orang (19.32%) dan Sangat Rendah 20 orang (9.66%). Tingkat kemampuan kategori terbanyak adalah **sedang (35.75%)**. Sedangkan kategori sedang ke atas (sangat tinggi) 147 orang (71.01%), sisanya kategori rendah ke bawah 60 orang (28.96%).

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Gerak Manipulatif Siswa Putra Kota Makassar

Interval			Kategori	Frekuensi (f)	Persentase
	>	60.27	Sangat tinggi	6	2.89
52.96	-	60.27	Tinggi	67	32.37
45.65	-	52.96	Sedang	74	35.75
38.34	-	45.65	Rendah	40	19.32
	<	38.34	Sangat rendah	20	9.66
Jumlah				207	100

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan tingkat gerak dasar siswi Kota Makassar kategori Sangat Tinggi 14 orang (6.97%), Tinggi 42 orang (20.89%), Sedang 85 orang (42.29%), Rendah 52 orang (25.87%) dan Sangat Rendah 8 orang (3.98%). Kategori terbanyak adalah **sedang (42.29%)**. Sedangkan kategori sedang ke atas (sangat tinggi) 141 orang (70.15%), sisanya kategori rendah ke bawah 60 orang (29.85%).

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Gerak Dasar Siswi Kota Makassar

Interval			Kategori	Frekuensi (f)	Persentase
	>	58.18	Sangat tinggi	14	6.97
52.99	-	58.18	Tinggi	42	20.89
47.80	-	52.99	Sedang	85	42.29
42.61	-	47.80	Rendah	52	25.87
	<	42.61	Sangat rendah	8	3.98
Jumlah				201	100

Berdasarkan Tabel 10 menunjukkan tingkat gerak lokomotor siswi Kota Makassar kategori Sangat Tinggi 7 orang (3.48%), Tinggi 72 orang (35.82), Sedang 72 orang (35.82%), Rendah 33 orang (16.42%) dan Sangat Rendah 17 orang (8.46%). Tingkat kemampuan kategori terbanyak adalah **kategori tinggi dan sedang masing-masing 72 orang (35.82%)**. Sedangkan kategori sedang ke atas (sangat tinggi) 151 orang (75.12%), sisanya kategori rendah ke bawah 50 orang (24.88%).

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Gerak Locomotor Siswi Kota Makassar

Interval			Kategori	Frekuensi (f)	Persentase
	>	65.01	Sangat tinggi	7	3.48
55.01	-	65.01	Tinggi	72	35.82
45.01	-	55.01	Sedang	72	35.82
35.01	-	45.01	Rendah	33	16.42
	<	35.01	Sangat rendah	17	8.46
Jumlah				201	100

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan tingkat gerak non lokomotor siswi Kota Makassar kategori Sangat Tinggi 17 orang (8.46%), Tinggi 15 orang (7.46%), Sedang 94 orang (46.77%), Rendah 75 orang (37.31%) dan Sangat Rendah tidak ada (0%). Tingkat kemampuan kategori terbanyak adalah **sedang (46.77%)**. Sedangkan kategori sedang ke atas (sangat tinggi) 126 orang (62.69%), sisanya kategori rendah ke bawah 75 orang (37.31%).

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Gerak Non Lokomotor Siswi Kota Makassar

Interval			Kategori	Frekuensi (f)	Persentase
	>	64.78	Sangat tinggi	17	8.46
54.92	-	64.78	Tinggi	15	7.46
45.06	-	54.92	Sedang	94	46.77
35.20	-	45.06	Rendah	75	37.31
	<	35.20	Sangat rendah	0	0
Jumlah				201	100

Berdasarkan Tabel 12 menunjukkan tingkat gerak manipulatif siswi Kota Makassar kategori Sangat Tinggi 22 orang (10.85%), Tinggi 34 orang (16.92%), Sedang 84 orang (41.79%), Rendah 52 orang (25.87%) dan Sangat Rendah 9 orang (4.48%). Tingkat kemampuan kategori terbanyak adalah **sedang (41.79%)**. Sedangkan kategori sedang ke atas (sangat tinggi) 140 orang (69.65%), sisanya kategori rendah ke bawah 61 orang (30.35%).

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Gerak Manipulatif Siswi Kota Makassar

Interval			Kategori	Frekuensi (f)	Persentase
	>	60.20	Sangat tinggi	22	10.95
53.93	-	60.20	Tinggi	34	16.92
47.66	-	53.93	Sedang	84	41.79
41.39	-	47.66	Rendah	52	25.87
	<	41.39	Sangat rendah	9	4.48
Jumlah				201	100

## Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian menunjukkan bahwa profil tingkat gerak dasar siswa putra lebih dominan berada pada kategori tinggi dengan jumlah 73 orang (35.27%). Total kategori sedang sampai dengan sangat tinggi 141 orang (68.12%) dari 207 sampel, sisanya kategori rendah sampai dengan rendah sekali 66 orang (31.88%). Sedangkan kelompok siswa putri, tingkat gerak dasar lebih dominan berada pada kategori sedang dengan jumlah 85 orang. Total kategori sedang sampai dengan sangat tinggi sejumlah 141 orang (70.15%) dari 201 sampel, sisanya kategori rendah sampai dengan rendah sekali 60 orang (29.85%).

Sejalan dengan uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa siswa-siswa sebagian besar memiliki pengalaman gerak yang hampir relative sama akibat dari perbendaharaan gerak dasar yang dimiliki sehingga semakin terampil melaksanakan berbagai macam keterampilan. Sebagaimana diketahui bahwa keragaman gerak dasar siswa baik putra dan putri disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor

internal antara lain terkait dengan perkembangan sistem saraf, tipe tubuh, motivasi, usia, tinggi dan berat badan, jenis kelamin dan sebagainya.

Penelitian ini dilakukan pada siswa atas usia 10-12 tahun sehingga sampel penelitian dapat dikatakan sudah memiliki kematangan pada sistem syaraf dan otot yang memungkinkan pada usia ini, siswa akan lebih mudah untuk mengontrol gerak motoriknya dan pada akhirnya juga akan berdampak pada tumbuh kembang secara paripurna. Disamping sistem saraf dan otot, dengan bertambahnya usia memungkinkan tinggi badan, berat badan dan tipe tubuh akan bertambah. Bagi siswa yang memiliki ukuran tubuh tinggi dan berat badan yang ideal akan cenderung lebih mudah bergerak daripada yang obesitas atau dengan kata lain bahwa siswa yang memiliki perkembangan motoric normal akan lebih baik melakukan aktifitas jasmani atau olahraga daripada siswa yang kurang normal.

Selain faktor aktifitas jasmani dan fisiologis, faktor mental yaitu motivasi, percaya diri juga memegang peranan yang sangat besar dalam kemampuan motorik siswa. Dengan motivasi dan percaya diri yang tinggi, siswa secara langsung terlibat aktif dalam berbagai kegiatan jasmani dan olahraga baik lingkup formal disekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan informal di rumah walaupun dengan sarana dan prasarana yang minim. Motivasi yang tinggi akan memberikan kepuasan pada siswa dan siswa dapat mandiri demikian pula dengan dukungan percaya diri siswa tidak canggung untuk melakukan aktivitas jasmani di sekolah, dilapangan, atau di jalan sekalipun.

Bersinggungan dengan kemampuan motorik, motivasi intrinsik yang dimiliki siswa akan memberikan rasa percaya diri ketika melakukan aktivitas jasmani walaupun pada bidang lain terdapat ketidakmampuan (kompensasi) khususnya tugas-tugas sekolah.

Terkait dengan jenis kelamin, hal ini berpengaruh terhadap kemampuan motoric. Pengaruh budaya dapat memberikan perbedaan tugas gerak antara siswa putra dan putri. Siswa putra cenderung memiliki tugas gerak yang lebih menggunakan otot besar (*grass motoric*), sedangkan putri cenderung memiliki tugas gerak yang lebih menggunakan otot kecil (*fine motoric*). Sebagaimana dikemukakan Abdullah dan Manadji (1994) bahwa pada usia sekolah dasar, anak laki-laki lebih baik dari pada anak perempuan dalam aktivitas seperti lari, lompat, dan lempar.

Kondisi eksternal yaitu atmosfer akademik sekolah pembelajaran yang baik akan lebih mendukung perkembangan kemampuan siswa. Siswa-siswa harus diberi kesempatan untuk berpraktek sebanyak yang diperlukan untuk menguasai suatu keterampilan. Namun sebaliknya sebagian siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan gerak dasarnya karena minimnya dukungan sarana dan prasara yang tersedia di sekolah dan minimannya fasilitas public di sekitar rumah sehingga orangtua siswa membatasi siswa untuk melakukan aktifitas jasmani dengan khawatir anak bisa cidera.

Penelitian ini hanya ingin menegaskan bahwa ada banyak unsur yang terkandung dalam gerak dasar. Karena kemungkinan ada siswa yang bisa menguasai semua unsur-unsur yang ada dalam gerak dasar, tetapi bisa juga hanya menonjol dalam satu atau dua unsur saja. Jadi untuk mengetahui gerak dasar yang dimiliki oleh setiap orang tidak hanya dapat dilihat melalui satu faktor saja, akan tetapi juga melalui berbagai faktor-faktor lainnya.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa profil tingkat gerak dasar siswa putra Kota Makassar untuk kategori Sangat Tinggi 4 orang (1.93%), Tinggi 73 orang (35.27%), Sedang 65 orang (31.40%), Rendah 43 orang (20.77%) dan Sangat Rendah 22 orang (10.63%). Tingkat gerak dasar dominan pada kelompok putra berada pada kategori adalah tinggi (35.27%). Kategori sedang ke atas sampai dengan kategori sangat tinggi 142 orang (68.59%), sisanya kategori rendah ke sangat rendah 65 orang (31.4%).

Profil tingkat gerak dasar siswi Kota Makassar kategori Sangat Tinggi 14 orang (6.97%), Tinggi 42 orang (20.89%), Sedang 85 orang (42.29%), Rendah 52 orang (25.87%) dan Sangat Rendah 8 orang (3.98%). Tingkat gerak dasar dominan berada pada kategori adalah sedang (42.29%). Sedangkan kategori sedang ke atas (sangat tinggi) 141 orang (70.15%), sisanya kategori rendah ke bawah 60 orang (29.85%).

## REFERENSI

- Annarino, A.A., Cowell, CC., dan Hazelton, H.W., (1980), *Curriculum Theory and Design in Physical Education*. St. Louis: Moby Company.
- Ateng, Abdul Kadir. 1993. *Pendidikan Jasmani di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Ilmu Keolahragaan Guna Krida Prakasa Jati.
- Best. 1982. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Freeman. William H. 2001.. *Physical Education and sport in a changing society*. 6<sup>th</sup> Ed. Boston: Allyn & Bacon.
- Hurlock, Elizabeth B. 1978. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Husdarta, 2009. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Mahendra, Agus. 2003. *Falsafah Pendidikan Jasmani*. Jakarta. Depdiknas Ditjend Dikdasmen Direktorat Pendidikan Luar Biasa.
- Ma'mun, Amung., Saputra, Yudha. M. 2000. *Perkembangan Gerak dan Belajar. Gerak*. Jakarta: Departemen Pendidikn dan Kebudayaan
- Lutan, Rusli. 2002. *Asas-asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Sukintaka. 1992. *Teori Bermain untuk D2 PGSD Penjaskes*. Jakarta: Direktorat. Pendidikan dan kebudayaan Dirjen Pendidikan Tinggi
- Wahjoedi. 2000. *Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada